

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang terus berkembang dewasa ini, sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil, disiplin, kreatif, produktif serta berkompeten di bidangnya masing-masing untuk mencapai keefisienan dan keefektifan kerja. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta lembaga pendidikan. Hal ini memberikan arti bahwa semakin banyak tantangan dan permasalahan pendidikan yang akan di hadapi pada masa depan. Oleh sebab itu pendidikan harus mendapat perhatian yang khusus dari berbagai pihak, terutama pihak pemerintah yang memang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (<http://www.inherent-dikti.net/>)

Bila di kaji lebih lanjut dalam sistem pendidikan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pemerintah memberikan kesempatan belajar yang

seluas-luasnya kepada setiap warga negara tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku, agama, ras, dan latar belakang sosial ekonomi.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas profesional Sumber Daya Manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Hadiwiratama dkk. (1997:24) bahwa tujuan utama pendidikan kejuruan adalah untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan pendukungnya agar siswa dapat menjadi pekerja yang produktif dan mampu bersaing dalam mendapatkan tempat kerja maupun dalam mempersiapkan diri untuk meniti karir yang lebih tinggi.

Secara khusus garis-garis besar program pengajaran (GBPP) 2004 menyebutkan bahwa tujuan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar memiliki kompetensi dalam berbagai hal yaitu: (1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional; (2) Mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri; (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini maupun masa yang akan datang; (4) Menjadi warga yang produktif, adaktif dan kreatif (Depdikbud 2004 : 2).

Berdasarkan penjelasan di atas di tegaskan bahwa SMK mengutamakan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja, namun pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang belum siap kerja.

Minat berwiraswasta atau siap kerja harus berasal dari diri sendiri . Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan tidak tau setelah lulus akan kemana melainkan ingin merantau mencari pengalaman. Jadi seolah-olah merantau dapat menjawab masa depan siswa. Demikian juga waktu mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa apakah tujuan kalian selanjutnya setelah tamat dari SMK, siswa lebih cenderung menjawab antara lain merantau dan melanjutkan keperguruan tinggi. Terlihat bahwa dari survei singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada tujuan sesungguhnya

Hal ini juga terlihat pada siswa SMK Swasta Yapim Sei Glugur, Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa siswa alumni SMK Yapim tiap tahunnya sekitar 60 % menganggur, 30 % melanjutkan keperguruan tinggi dan 10 % langsung bekerja. Lanjut Pak Elbi mengatakan minat berwiraswasta siswa rendah jika terus demikian akan menghambat para lulusan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku SMK dalam bentuk berwiraswasta atau siap pakai sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi di perlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkualitas dan mampu membuka lapangan kerja. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membangun dan meningkatkan hasil belajar termasuk prestasi belajar dibidang otomotif, yaitu dalam keahlian Memperbaiki Unit Kopling.

Selain hasil belajar yang baik, kegiatan praktek pada mata pelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan oleh guru yang mengajar pada bidang studi tersebut, hal ini untuk menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri. Pemberian Motivasi kerja merupakan factor meningkatkan minat berwiraswasta siswa.

Secara umum kurikulum mata pelajaran Memperbaiki Unit Kopling merupakan kompetensi keahlian dimana proses kegiatan belajar mengajar 70% terdiri dari kegiatan praktek. Kegiatan praktek pada mata pelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan oleh guru yang mengajar pada bidang studi tersebut, hal ini untuk menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri dan pemberian Motivasi kerja merupakan factor meningkatkan minat berwiraswasta siswa.

Teknik kendaraan ringan adalah kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan di dunia industri.

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- a. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
- b. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif
- c. Perawatan dan perbaikan chasis otomotif
- d. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif.
- e. Perawatan dan perbaikan sistem pengkondisi udara otomotif.

Pada penelitian ini Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan untuk mata pelajaran Memperbaiki Unit Kopling lebih spesifik pada perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif.

Jadi siswa TKR yang memiliki kemandirian pribadi telah mampu mengatur dirinya sendiri seperti mengatur waktu, kegiatan, bertanggung

jawab, terhadap apa yang dilakukannya dalam belajar, seperti aktif menyimak, mendengarkan, mencatat pelajaran yang diberikan guru serta mengulang pelajaran yang baru saja di sampaikan.

Sedangkan minat berwiraswasta adalah termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah merupakan kemauan, keinginan atau perhatian seseorang untuk berusaha memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, serta membuka lahan pekerjaan baru.

Pengetahuan dan keterampilan siswa TKR yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwiraswasta. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa TKR dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwiraswasta. Minat berwiraswasta akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hal-hal di atas mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana **“Hubungan Hasil Belajar Memperbaiki Unit Kopling Dan Motivasi Kerja Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Swasta Yapim Sei Glugur T.A 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah siswa lulusan SMK tidak mampu bekerja di dunia industri ?
2. Apakah untuk berwiraswasta harus dibarengi dengan motivasi kerja ?
3. Apakah kemampuan praktek teknik kendaraan ringan dapat mempengaruhi minat berwiraswasta ?
4. Apakah hasil belajar Memperbaiki Unit Kopling dapat mempengaruhi minat berwiraswasta ?
5. Apakah pemberian motivasi kerja dapat mempengaruhi minat berwiraswasta
6. Apakah Faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti serta agar penelitiannya lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai yang di peroleh siswa kelas XI TKR SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013 setelah mengikuti mata pelajaran memperbaiki unit Memperbaiki Unit Kopling.

2. Motivasi kerjayang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa untuk segera bekerja setelah tamat dari SMK. Khususnya pada siswa kelas XI TKR SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Minat berwiraswasta pada siswa kelas XI TKR TKR SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Hubungan Hasil Belajar Memperbaiki Unit Kopling Dan Motivasi Kerja Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013. Selanjutnya permasalahan pokok tersebut di jabarkan dalam sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar memperbaiki Unit Memperbaiki dengan minat berwiraswasta SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi kerja dengan minat berwiraswasta siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara hasil belajar Memperbaiki Unit Kopling dan motivasi kerja dengan minat berwiraswasta siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya Hubungan Hasil Belajar Memperbaiki Unit Kopling Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya Hubungan Motivasi Kerja Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya Hubungan Hasil Belajar Memperbaiki Unit Memperbaiki Dan Motivasi Kerja Secara Bersama-Sama Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan pertimbangan bagi guru teknik kendaraan ringan dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran Memperbaiki Unit Kopling bagi para siswa di sekolahnya.
2. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan SDM, khususnya yang terkait dengan hubungan

hasil belajar Memperbaiki Unit Kopling dan motivasi kerja dengan minat berwiraswasta terhadap siswa kelas XI TKR SMK Swasta Yapim Sei Glugur Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, khususnya dalam memberikan materi Memperbaiki Unit Kopling pada siswa kelas XI.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis di kemudian hari.
3. Sebagai masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.